

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, waran yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri (Darmadji dan Fakhrudin, 2001:2). Pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana dengan menjual saham dan obligasi. Untuk menarik partisipasi para investor atau calon investor maka perusahaan harus menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan investor memerlukan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, para investor perlu melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan dipilihnya untuk menginvestasikan dananya.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang dimaksud ialah menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio solvabilitas (rasio *leverage*) adalah membandingkan dana yang dimiliki oleh perusahaan dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio

ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Salah satu yang tergabung dalam rasio ini ialah *debt ratio* atau perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva.

Informasi mengenai *Financial Leverage (Debt Ratio)* bagi investor sangat diperlukan untuk menentukan proses pengambilan keputusan untuk investasi. *Financial leverage* menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana pinjaman (hutang). Menurut Weston dan Brigham (2001:78-79) menyatakan ukuran yang dapat menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan dinamakan *financial leverage* (leverage keuangan). Semakin tinggi penggunaan sekuritas berpenghasilan tetap (hutang) maka *financial leverage* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Kebijakan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan dan resiko yang tinggi. Perusahaan mendapatkan keuntungan apabila laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap yang harus dibayar oleh perusahaan dan perusahaan akan mengalami kerugian jika laba yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan biaya tetap yang harus dibayar oleh perusahaan. Kebijakan *financial leverage* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan perusahaan berdampak pada peningkatan *Earning Per Share (EPS)* dan harga saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah laba bersih yang diperoleh pemegang saham atas adanya penjualan lembar saham. *Financial Leverage* memberikan pengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Tampubolon (2013) dalam penelitian Mutia (2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan pengungkit keuangan (*financial leverage*) untuk meningkatkan pendapatan korporasi (*earning power*) akan dapat mendorong peningkatan pendapatan pemegang saham. Pendapatan pemegang saham yang dimaksud berupa dividen ataupun laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan surat-surat berharga berupa saham. Perusahaan menggunakan *financial leverage* bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pengembalian bagi investor.

Selain itu, *Financial Leverage* juga mempengaruhi Harga Saham. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan. *Financial leverage* akan berpengaruh pada Harga Saham, seperti yang dikatakan Andika (2013) dalam penelitiannya bahwa dari hasil uji koefisien determinan variabel *financial leverage* terhadap harga saham sebesar 97%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh *financial leverage* terhadap harga saham signifikan sebesar 97%.

Diterapkannya kebijakan *financial leverage* oleh perusahaan dapat meningkatkan pengembalian bagi investor, selain itu *financial leverage* akan meningkatkan nilai hutang perusahaan, yang berarti perusahaan yang bersangkutan harus menanggung biaya modal dan resiko finansial

yang lebih tinggi atau meningkatkan resiko keuangan (*financial risk*) perusahaan. Modal menjadi lebih tinggi karena perusahaan selain harus membayar pinjaman pokok, juga harus membayar bunga pinjaman rutin sampai hutang tersebut jatuh tempo dengan kata lain perusahaan akan terbebani bunga pinjaman yang pada akhirnya dapat membebani laba bersih dan arus kas perusahaan.

Berikut ini data *Financial Leverage* terhadap perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sebagai berikut:

Tabel 1: Data Financial Leverage, EPS dan Harga Saham PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tahun	Financial Leverage (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (RP)
2004	68	40	800
2005	68	13	910
2006	65	70	1.350
2007	63	104	2.575
2008	67	118	930
2009	62	236,42	3.550
2010	47	336,3	4.875
2011	41	350,46	4.600
2012	42	371,41	5.850
2013	51	285,16	6.600

Sumber : *idx.co.id* dan Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari tabel diatas, terlihat perkembangan *Financial Leverage* *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. Laba per lembar saham (EPS) mengalami fluktuasi disebabkan karena adanya tingkat perubahan pada laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Jadi apabila laba bersih meningkat maka

EPS juga akan meningkat dan sebaliknya apabila laba bersih menurun maka EPS akan menurun. Menurunnya *Financial Leverage* dari tahun 2006 dan 2007 sebesar 65% dan 63% dari 68% tahun 2005, tidak diikuti oleh turunnya EPS. EPS pada tahun tersebut meningkat menjadi Rp 70 dan Rp 104 dari Rp 13 tahun 2005. Pada tahun 2008 *Financial Leverage* naik menjadi 67%, diikuti dengan naiknya EPS tetapi Harga Saham turun. dan Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2010 dan 2011 yang mana *Financial Leverage* mengalami penurunan dari 62% tahun 2009 menjadi 47% dan 41% tahun 2011, tidak diikuti dengan turunnya EPS akan tetapi EPS meningkat dari Rp 236 tahun 2009 menjadi Rp 336 dan 350 tahun 2011. Terjadi juga fenomena pada harga saham perusahaan. Dimana Harga Saham pada tahun 2011 turun dari Rp 4.875 menjadi Rp 4.600 seiring dengan penurunan *Financial Leverage* dari 47% turun menjadi 41%. Selanjutnya pada tahun 2012 dan tahun 2013 *Financial Leverage* terjadi kenaikan sebesar 42% tahun 2012 dan 51% tahun 2013 diiringi dengan kenaikan Harga Saham sebesar Rp 5.850 tahun 2012 dan Rp 6.600 tahun 2013 serta EPS naik menjadi Rp 371 tahun 2012, akan tetapi pada tahun 2013 EPS turun menjadi Rp 285. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa perubahan pada *Financial Leverage* tidak selalu memberikan pengaruh pada harga saham dan EPS perusahaan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan makanan dan minuman yang telah *go publik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menjadikan PT Indofood sukses Makmur sebagai objek

penelitian tentang gambaran perkembangan penggunaan hutang sebagai pendanaan perusahaan dan pengaruhnya terhadap *earning per share* (EPS) dan harga saham karena perusahaan Indofood hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian Indonesia. Perusahaan Indofood tetap bertahan, disebabkan karena perusahaan ini memproduksi barang konsumsi yaitu makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2004-2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Besar penggunaan hutang terhadap aset perusahaan mengakibatkan *Financial Leverage* berfluktuasi.
2. Presentase *Financial Leverage* terus meningkat diatas standar rata-rata industri financial leverage yang ditetapkan sebesar 35%.
3. Peningkatan *Financial Leverage* pada tahun 2013, tidak diikuti dengan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan.
4. Tahun 2011 *Financial Leverage* menurun, diikuti dengan menurunnya Harga Saham perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2004-2013 ?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2004-2013 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2004-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2004-2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2004-2013.

2. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini dapat menambah referensi sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal berinvestasi dan mengetahui kondisi perusahaan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi tentang pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* dan Harga Saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan.